

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Remaja Usia SMA Kota Bandung Mengenai Ikon Budaya Visual Kota Bandung” adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja ikon mengenai ikon –ikon budaya visual yang lekat dengan kota Bandung. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data tentang ikon-ikon apa saja yang eksis dalam benak remaja kota Bandung dan bagaimana pengkonstruksian ikon-ikon tersebut dikonstruksi oleh remaja kota Bandung. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Bungin (2008 :52) bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena yang lebih jauh, bahkan sampai ke alam pikiran dari individu dalam proses mengkonstruksi fenomena sosial yang terjadi atau berhubungan dengan subjek penelitian.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat – tempat yang berada di wilayah kota Bandung yang merupakan tempat remaja usia SMA, berkumpul dan melakukan aktivitas diluar sekolah, atau mengisi waktu senggang. Daerah yang dituju umumnya tempat perbelanjaan yang memiliki angka pengunjung dominan remaja usia SMA, tempat publik yang biasa dikunjungi atau menjadi tempat aktivitas remaja-komunitas remaja, seperti taman kota, lahan hijau kota, atau pusat jajanan serba ada yang berada di dekat lingkungan sekolah, bimbel atau perguruan tinggi. Daerah seperti ini dianggap ideal karena informan dapat merasakan nyaman dan mereka umumnya tidak sedang diburu waktu. Berbeda dengan tempat seperti

Bayyinah Nurrul Haq, 2013

Ikon Budaya Visual Dalam Persepsi Remaja Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kantin sekolah, karena informan umumnya sedang terikat pada jadwal atau rutinitasnya sebagai pelajar.

Responden adalah remaja usia SMA pada rentang usia 15-19 tahun yang berdomisili dan beraktivitas di dalam kota Bandung. Remaja usia SMA umumnya berusia 15-19 karena mengacu pada PERATURAN BERSAMA antara NOMOR 04/VI/PB/2011 dan NOMOR MA/111/2011 rentang usia remaja SMA adalah usia remaja yang sudah lulus SMP dan maksimal berusia 21 tahun. Pembatasan hanya sampai rentang usia 19 tahun di karenakan rata – rata usia pelajar SMA di kawasan perkotaan umumnya maksimum 18-19 tahun sudah lulus SMA.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah menggunakan gabungan wawancara, observasi dan studi dokumen.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara *semi-structured interview*. Seperti yang dijelaskan oleh Kokab (2012:41), *semi structured interview* adalah teknik pengumpulan data dimana pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan kala wawancara dibatasi, namun masih memberikan ruang bila muncul pertanyaan – pertanyaan yang diluar daftar pertanyaan. Hal ini dimungkinkan bila pewawancara menemukan hal yang akan mengarahkan pada data yang dibutuhkan kelak.

a) Pedoman wawancara

Pertanyaan yang akan diajukan pada responden penelitian, terdiri dari tiga jenis, yaitu pertanyaan yang bersifat menggali berbagai ikon budaya visual yang mengingatkan mereka pada kota Bandung secara umum ,kedua, pertanyaan yang bersifat menggali bagaimana responden mengkonstruksi ikon – ikon budaya visual itu, dan ketiga adalah bagaimana mereka mengkonstruksi objek- objek tersebut hingga layak menjadi ikon budaya visual bagi kota Bandung dalam versi mereka.

Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan di awal wawancara, untuk mengetahui ikon – ikon budaya visual kota Bandung yang diingat oleh informan penelitian secara umum, yaitu :

1) **Pertanyaan umum**

- Adakah karya Seni Rupa yang paling mengingatkanmu tentang kota Bandung (lukisan, patung, seni keramik, dll) ?
- Adakah seniman/perupa kota Bandung yang paling mengingatkanmu tentang kota Bandung ?
- Adakah patung/monumen yang paling mengingatkanmu pada kota Bandung (bangunan, jembatan, jalanan, dll) ?
- Adakah karya arsitektur yang paling mengingatkanmu tentang kota Bandung (bangunan, jembatan, jalanan, dll) ?
- Adakah objek wisata dalam kota Bandung yang paling Bandung *banget* ?
- Adakah festival /konser/kirab atau acara *outdoor* kota Bandung, yang paling Bandung *banget* ?
- Adakah Wahana wisata/pertunjukan/arena permainan, yang paling Bandung *banget* ?
- Adakah Logo atau simbol yang paling mengingatkanmu tentang kota Bandung ?
- Adakah Produk/Barang khas kota Bandung, produk buatan Bandung yang paling “Bandung *banget*” (selain fesyen dan makanan) ?
- Adakah Makanan khas kota Bandung yang paling enak dan paling unik bentuknya (bentuk makanannya, bentuk kemasannya, cara makannya) ?
- Adakah produk fesyen khas kota Bandung (merek/jenis barangnya) ?
- Adakah koran/buku/majalah yang khas kota Bandung ?
- Adakah situs internet/Blog/twitter orang Bandung, yang paling Bandung *banget* ?

- Adakah stasiun televisi yang Bandung *banget* (siarannya, acara-acaranya, *host nya*) ?
- Adakah film/sinetron yang paling *pas* menggambarkan kehidupan kota Bandung ?

2) Pertanyaan tentang persepsi mereka pada ikon – ikon budaya visual kota Bandung versi mereka

Pertanyaan tentang bagaimana persepsi informan penelitian terhadap ikon – ikon budaya visual kota Bandung menurut mereka, mengarah pada bagaimana mereka mengidentifikasi objek tersebut sehingga layak untuk mewakili Kota Bandung menurut mereka.

- Menurutmu mengapa (objek itu) merupakan sesuatu yang Bandung *banget* ?
- Bagian mana yang paling khas dari ikon tersebut?
- Apa yang membuat kamu menyukai ikon tersebut?
- Apakah ikon tersebut *ngaruh* banget buatmu sebagai orang Bandung?

3) Pertanyaan tentang bagaimana informan penelitian mengkonstruksi objek yang layak menjadi ikon budaya visual kota Bandung versi mereka.

- Kamu tahu (objek itu) dari mana/siapa tentang itu?
- Bagaimana kamu tahu?
- Mengapa menurut kamu (objek itu) juga layak dijadikan ikon kota Bandung?

2. Observasi

Observasi yang akan dilakukan adalah pengamatan secara langsung terhadap aktivitas remaja kota Bandung, terutama di tempat - tempat kegiatan subjek penelitian berinteraksi dengan teman dan lingkungan di luar sekolahnya. Selain di tempat mereka melewatkan waktu diluar jam sekolah, juga

Bayyinah Nurrul Haq, 2013

Ikon Budaya Visual Dalam Persepsi Remaja Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan akan dilakukan di tempat – tempat ikon budaya visual kota Bandung berada, bagaimana mereka beraktivitas dan merespon ikon budaya visual.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan pada dokumen tertulis maupun yang tidak tertulis, dokumen berupa dokumen resmi yang dipublikasikan Dinas Kota Bandung yang terkait, (Dinas Statistik Kota Bandung; Dinas Pendidikan Kota Bandung; Dinas Pariwisata Kota Bandung; Dinas Ekonomi dan Perdagangan Kota Bandung) dan data publikasi tentang ikon budaya visual kota Bandung yang dilakukan oleh media massa kota Bandung seperti Harian Pikiran Rakyat Grup atau Kompas Grup – regional Jawa Barat.

Alasan dilakukannya studi dokumen adalah, dokumen bersifat lestari. Hal ini seperti yang dijelaskan Alwasilah (2011: 112) dokumen bersifat lestari sekalipun sudah tidak berlaku, juga dokumen adalah data yang muncul dari konteksnya merupakan konteks itu sendiri sehingga dengan segala kelebihan dan kekurangannya data dokumen ini akan berfungsi sebagai data sampingan yang menunjang penelitian, bersifat melengkapi data yang sudah ada.

D. Strategi Analisis Data

Agar data dan informasi yang telah dikumpulkan menjadi bermakna, maka dilakukan analisis dan interpretasi. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dari sejak awal data dikumpulkan hingga di akhir penelitian. Analisis dan interpretasi yang dilakukan merujuk pada perumusan masalah dan kajian teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif pelaksanaan analisis data dilakukan secara induktif, dimana logika berfikir mengarah pada penyusunan hal - hal khusus atau data yang diperoleh di lapangan yang bermuara pada kesimpulan – kesimpulan umum.

Sehubungan dengan kesimpulan umum dalam konteks penelitian kualitatif, dalam Alwasilah (2011 : 94), tahap kesimpulan umum dalam kualitatif bukanlah

generalisasi (*generalizability*) tetapi lebih mengarah pada *transferability*, yaitu sejauh mana temuan (atau kebenaran) dari suatu penelitian pada setting tertentu dapat ditransfer ke setting lain, sehingga secara teoritis akan diperoleh kesimpulan (kebenaran) serupa yang muncul di mana-mana. Bila telah dilakukan sejumlah penelitian dalam waktu relatif lama, kebenaran ini yang disebut dengan kebenaran kualitatif kolektif.

Strategi analisis pada penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta – fakta yang muncul dari permukaan, dan memahami proses dan fakta tersebut. Dalam kaitan itu, maka Bungin (2008: 144) menjelaskan model tahapan analisis induktif untuk penelitian kualitatif, yaitu : 1) melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada, 2) melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh, 3) menelusuri dan menjelaskan kategorisasi, 4) menjelaskan hubungan – hubungan kategorisasi, 5) Menarik kesimpulan-kesimpulan umum, 6) membangun atau menjelaskan teori.

E. Definisi Istilah

- **Persepsi** tanggapan, sikap atau penilaian terhadap sesuatu. Dapat berupa tanggapan negative (tidak menyadari keberadaan, tidak menyetujui) ataupun tanggapan yang bersifat positif (menyetujui, mempercayai)
- **Remaja Usia SMA di Kota Bandung**, remaja yang berada pada rentang usia pelajar SMA (15 – 19 tahun) yang beraktivitas dan berdomisili dalam wilayah Kota Bandung.
- **Konstruksi ikon**, suatu proses bagaimana sebuah objek yang berada pada awalnya objek biasa menjadi sesuatu hal yang bersifat lebih hingga dianggap mampu menjadi ikon terhadap hal lain yang dirujuknya.
- **Ikon Budaya Visual Kota Bandung**, semua produk/tokoh budaya yang bersifat bendawi (material) yang dianggap memiliki nilai – nilai budaya yang

Bayyinah Nurrul Haq, 2013

Ikon Budaya Visual Dalam Persepsi Remaja Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

luluh atau tokoh perupa yang dianggap memiliki reputasi nasional, parameternya adalah publikasi pemerintah atau media massa, tercantum dalam referensi ilmiah sebagai produk/tokoh budaya rupa yang menjadikannya sebagai ciri khas atau ikon kota Bandung.

